



PENGUATAN LITERASI INVESTASI SAHAM DAN EMAS SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KAPABILITAS FINANSIAL MANDIRI GEN-Z

Syaharani Noer Fathia^{1*}, Rona Majidah², Ayu Dwiny Octary³, Fatkhur Rohman⁴

¹²³⁴Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia)

syaharani.noer@feb.unila.ac.id¹, rona.majidah@feb.unila.ac.id², ayu.dwiny@feb.unila.ac.id³,
fatkhurrohman@feb.unila.ac.id⁴

Dikumpulkan: 10 Juli 2025; Diterima: 22 Juli 2025; Terbit/Dicetak: 31 Juli 2025

<https://doi.org/10.23960/begawi.v3i2.94>

Abstract: *Generation Z (Gen-Z) is a vulnerable group affected by the pressure of the crisis due to inflation, especially since most of them are still in the early stages of building financial stability. One strategy considered effective to anticipate the impact of inflation is through investment activities. Gen-Z needs to strengthen their understanding of finance and start investing as early as possible. This effort is not only useful for facing the current challenging economic situation, but also plays a crucial role in forming a solid foundation towards sustainable financial independence in the future. Therefore, the PkM Team this time will implement a PkM program that aims to strengthen financial independence capabilities through investment literacy among students of the State Islamic Senior High School in Bandar Lampung City. MAN 2 Bandar Lampung is a partner of this PkM which acts as a target participant and collaborator who serves as a strategic forum to instill the value of financial literacy through investment from an early age. The result of this PkM program is an 8% increase after the socialization of stock and gold investment, with the conclusion that this program is effective in raising awareness and basic knowledge about investment from an early age.*

Copyright © 2025, BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

Keywords: Gen-Z, Inflasi, Investasi

Corresponding author:

Syaharani Noer Fathia
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1,
Kota Bandar Lampung, Lampung
Email: syaharani.noer@feb.unila.ac.id.

Abstrak: Generasi Z (Gen-Z) merupakan kelompok masyarakat yang rentan terdampak oleh tekanan krisis akibat inflasi, terutama karena sebagian besar dari mereka masih berada dalam tahap awal membangun stabilitas finansial. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk mengantisipasi dampak inflasi adalah melalui kegiatan investasi. Gen-Z perlu memperkuat pemahaman mereka tentang keuangan dan memulai investasi sedini mungkin. Upaya ini tidak hanya berguna untuk menghadapi situasi ekonomi yang penuh tantangan saat ini, tetapi juga berperan penting dalam membentuk dasar yang kokoh menuju kemandirian finansial berkelanjutan di masa mendatang. Oleh sebab itu, Tim PkM kali ini akan melaksanakan program PkM yang bertujuan untuk memberikan penguatan kapabilitas mandiri finansial melalui literasi investasi di kalangan pelajar Madrasah Aliyah Negeri Kota Bandar Lampung. MAN 2 Bandar Lampung merupakan mitra PkM ini yang berperan sebagai peserta sasaran dan kolaborator yang menjadi wadah strategis untuk menanamkan nilai literasi keuangan berupa investasi sejak dulu. Hasil dari terselenggaranya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan sebesar 8% setelah dilakukannya sosialisasi tentang investasi saham dan emas, dengan kesimpulan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan dasar mengenai investasi sejak dulu.

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan masalah ekonomi makro yang umum terjadi dimana inflasi dapat menurunkan Kekuatan nilai uang yang menurunkan daya beli masyarakat, merusak stabilitas harga, dengan dampak buruk terakhir yaitu menghambat pertumbuhan ekonomi (Meiditambua, Centauri and Fahlevi, 2023). Melawan krisis akan inflasi dapat dilakukan dengan berinvestasi dimana jika masyarakat melakukan investasi maka mereka dapat melindungi nilai kekayaannya sehingga jauh dari secara ekonomi (Prastiwi and Ahmadi, 2025). Dengan memilih instrumen investasi yang tepat dan terjangkau, masyarakat dapat mengembangkan nilai uangnya, terhindar dari praktik investasi ilegal, sekaligus menjaga kestabilan finansial jangka panjang. Banyak masyarakat di Indonesia masih merasa takut atau ragu untuk berinvestasi, terutama disebabkan oleh minimnya literasi keuangan, pengalaman negatif, serta kebingungan dalam memilih instrumen investasi yang sesuai (Wendy, 2021). Selain itu, kasus penipuan berkedok investasi (investasi ilegal) juga memperburuk kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas ini. Akibatnya, banyak individu memilih menyimpan uang dalam bentuk tunai atau tabungan biasa, yang justru rentan tergerus inflasi dari waktu ke waktu. Padahal, dalam praktiknya, investasi memiliki berbagai jenis dengan tingkat risiko yang bervariasi,

mulai dari rendah hingga tinggi (Ainunnisa and Hendrawaty, 2022; Juwono et al., 2025). Untuk kategori risiko rendah, terdapat tabungan berjangka dan deposito, yang meskipun imbal hasilnya kecil, namun relatif aman dan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berikutnya adalah reksa dana pasar uang, yang menawarkan imbal hasil sedikit lebih tinggi daripada tabungan, dengan risiko yang tetap terkendali. Pada tingkat risiko menengah, tersedia instrumen seperti obligasi pemerintah (misalnya ORI, SBR), emas, dan reksa dana pendapatan tetap atau campuran, yang dapat mengalami fluktuasi nilai namun masih cukup stabil dan cocok untuk tujuan jangka menengah. Sementara untuk risiko tinggi, termasuk reksa dana saham, saham individu, hingga kripto atau investasi pada sektor bisnis rintisan (startup). Instrumen berisiko tinggi umumnya memberikan potensi imbal hasil besar, tetapi juga berpotensi rugi signifikan jika tidak dikelola dengan strategi yang tepat (Juwono et al., 2025). Dengan pemahaman yang baik tentang jenis-jenis investasi dan risikonya, masyarakat dapat mengelola keuangannya secara lebih cerdas, serta mulai membangun kemandirian finansial yang tahan terhadap tantangan ekonomi, termasuk inflasi. Jika edukasi dilakukan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat, ketakutan terhadap investasi dapat dikurangi secara signifikan.

Selanjutnya menurut penelitian generasi Z (Gen Z) di Indonesia akan menghadapi tantangan serius dalam membangun aset di masa depan. Persaingan di pasar kerja, gaya hidup konsumtif, dan lemahnya pengetahuan tentang investasi menjadi alasan utamanya. Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% Gen Z yang mulai menabung untuk pensiun, angka yang cukup rendah dibandingkan dengan generasi sebelumnya pada usia yang sama (Sari and Madyoningrum, 2024). Selanjutnya studi menyebutkan bahwa Gen Z berisiko menjadi generasi pertama yang memiliki tingkat kepemilikan aset lebih rendah dibandingkan orang tua mereka, akibat inflasi biaya hidup dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang (Asyarfah, Vidiati and Selasi, 2023; Sari and Madyoningrum, 2024). Oleh karena itu, penting bagi Gen Z untuk meningkatkan literasi keuangan dan mulai berinvestasi sejak dini. Langkah ini tidak hanya membantu mereka dalam mengatasi tantangan ekonomi saat ini, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kemandirian finansial di masa depan. Pada tahun 2022, Polda Lampung mengungkap kasus investasi bodong dengan korban para pelajar (usia 15-25 tahun) sebanyak 620 orang dengan total kerugian mencapai Rp920 juta (Lampungpro.co, 2022). Banyak remaja yang belum memahami dasar-dasar investasi dan risiko yang terkait, sehingga rentan terhadap penipuan investasi atau investasi bodong. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi keuangan yang lebih intensif dan terarah untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, meskipun terdapat peningkatan jumlah investor muda di Lampung, penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ini disertai dengan peningkatan literasi keuangan dan pemahaman yang mendalam tentang investasi.

Sesuai dengan analisis situasi di atas, maka sasaran dari PkM ini adalah para remaja Gen Z dengan status pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bandar Lampung dan mitra pelaksanaan PkM ini adalah MAN 2 Bandar Lampung. Dengan dilaksanakannya PkM ini maka diharapkan dapat membantu remaja Gen Z berstatus pelajar SMA dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Mendorong kelompok ini untuk ikut berinvestasi secara legal agar memiliki kemandirian finansial di masa depan dan tidak terdampak besar oleh inflasi mendatang adalah tujuan khusus pelaksanaan PkM ini. Analisis dapat berupa uraian seluruh persoalan yang dihadapi masyarakat mitra dari aspek sosial, budaya, religi, kesehatan, mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga dapat berupa potensi dan peluang usaha masyarakat mitra dari aspek sumber daya, produksi dan manajemen usaha. Berangkat dari analisis situasi, selanjutnya diuraikan permasalahan prioritas untuk masyarakat mitra yang bersifat spesifik, konkret, dan benar-benar merupakan permasalahan prioritas masyarakat mitra. Dari hasil pengamatan dan wawancara bersama mitra, terdapat tiga poin permasalahan utama yang diperoleh, yaitu:

1. Rendahnya pemahaman tentang investasi dimana sebagian besar anggota mitra belum memahami pentingnya investasi sebagai strategi perlindungan nilai uang dari inflasi serta instrumen-instrumen investasi.
2. Adanya miskonsepsi dan ketakutan terhadap risiko investasi dimana menganggap bahwa investasi hanya cocok untuk kalangan menengah ke atas dan selalu identik dengan risiko tinggi.
3. Minimnya akses terhadap literasi dan edukasi yang sederhana dan relevan terhadap investasi dimana masyarakat Mitra belum mendapatkan literasi dan edukasi finansial yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi mereka.

Dalam pelaksanaan program PkM, beberapa solusi ditawarkan untuk meningkatkan literasi investasi di kalangan siswa MAN 2 Kota Bandar Lampung. Pertama, tim menyelenggarakan program literasi dan edukasi yang mencakup pengenalan konsep investasi, cara memilih investasi legal, serta pemahaman dampak investasi terhadap inflasi. Hasil dari kegiatan ini ditunjukkan melalui peningkatan skor literasi investasi berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test, serta tersedianya dokumentasi kegiatan berupa berita acara, foto, daftar hadir, dan materi presentasi. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Kedua, dilakukan pendekatan edukatif berbasis risk profiling dan literasi risiko, yang bertujuan membantu siswa memahami jenis-jenis investasi sesuai karakteristik dan toleransi risiko masing-masing. Dari solusi ini, dihasilkan leaflet atau infografis edukatif, serta video testimoni dari peserta atau narasumber lokal yang memberikan inspirasi. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung dengan peserta, serta pembentukan grup diskusi daring untuk pembinaan lanjutan.

Ketiga, tim mengembangkan media edukasi yang mudah diakses, seperti modul cetak sederhana, video pendek edukatif uaran yang dihasilkan berupa media edukasi sederhana seperti buku saku tentang investasi saham dan emas beserta risikonya tercantum pula video-video edukatif dari Youtube yanng bersumber dari konten kreator kredibel.

METODE PENGABDIAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandar Lampung pada bulan Agustus-Oktober 2025 dengan melibatkan siswa-siswi kelas XI dan XII sebagai peserta utama. Latar belakang peserta umumnya adalah pelajar yang belum memiliki pengalaman berinvestasi, dengan tingkat pemahaman literasi keuangan masih relatif rendah. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30-40 siswa. Metode kegiatan yang digunakan merupakan penyadaran dan peningkatan pemahaman. Pelaksanaan kegiatan literasi dengan sesi sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang investasi, investasi pada saham dan emas, risiko-risiko nya, serta seberapa krusial pemahaman ini dipraktikkan segera. Untuk mendukung keberlanjutan, peserta juga difasilitasi dengan buku saku literasi investasi dan video pembelajaran yang dapat diakses melalui YouTube. Para peserta diukur kesadaran dan kemampuannya terkait investasi (saham dan emas) melalui pre-test dan post-test menggunakan media edukasi joinmyquiz.com yang selanjutnya Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi tanya-jawab dengan pemateri. Dengan kombinasi metode ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran, keterampilan praktis, dan keberlanjutan pemahaman peserta setelah kegiatan berakhir.

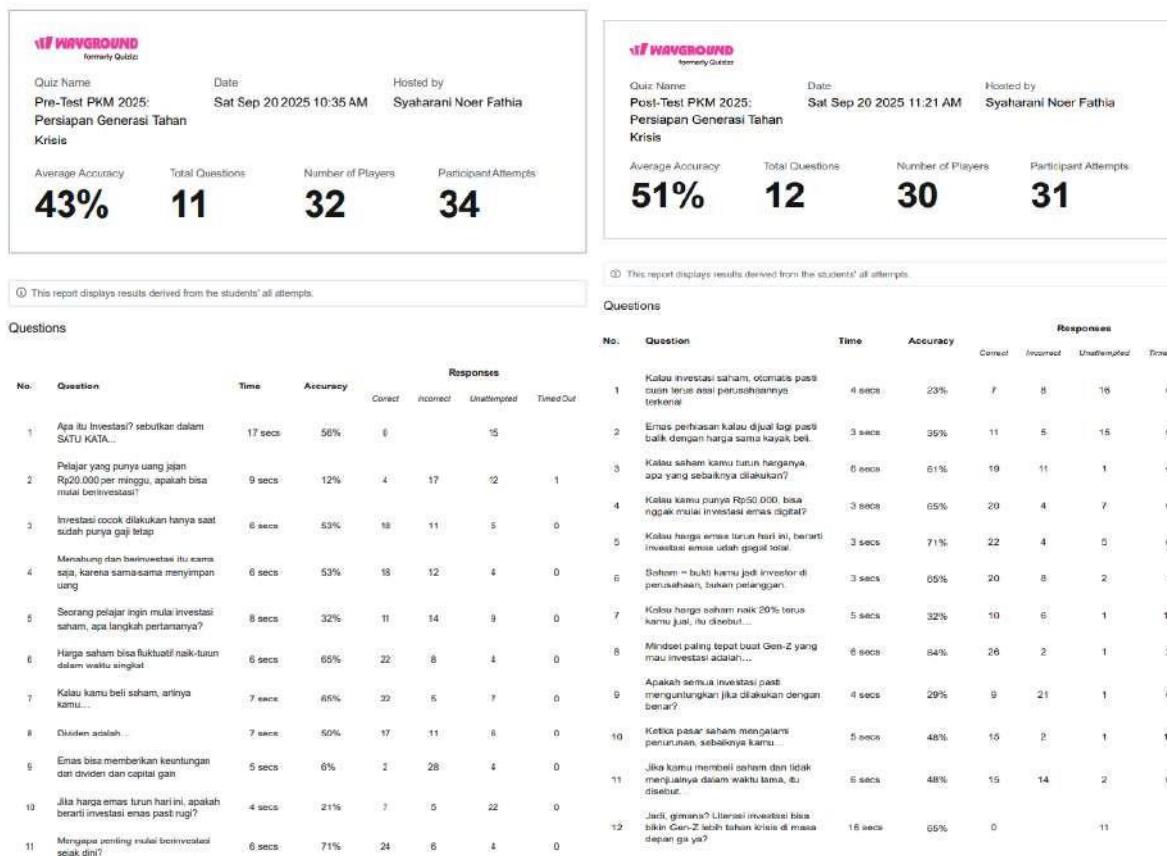
HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan dan literasi digital kini menjadi dua kompetensi penting yang saling melengkapi dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan yang cerdas merupakan fondasi utama untuk mencapai kesejahteraan finansial (Desriani & Wahyudi, 2024). Di sisi lain, kemajuan teknologi menuntut setiap individu, terutama generasi Z, untuk memiliki kecakapan digital yang mumpuni agar mampu beradaptasi dan sukses di era digital (Ciptawaty et al., 2023). Literasi keuangan digital sendiri tidak hanya mencakup kemampuan mengakses teknologi, tetapi juga pemahaman etika, keamanan, serta budaya digital pengelolaan keuangan yang bijak (Ribhan et al., 2024). Dengan kombinasi literasi keuangan dan digital, generasi muda seperti Gen Z agar mampu memanfaatkan platform investasi digital, seperti saham dan emas digital, secara aman, efektif, dan bertanggung jawab, sehingga mendorong terbentuknya generasi yang cerdas finansial sekaligus adaptif terhadap transformasi digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandar Lampung dengan tema "Persiapan Generasi Tahan Krisis: Penguatan Kapabilitas Finansial Mandiri Gen Z" berfokus untuk memberikan penguatan literasi keuangan dan investasi sejak dini kepada para siswa melalui investasi saham dan emas. Pencapaian utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kemandirian finansial berkelanjutan untuk Gen-Z. Adapun kemandirian finansial berkelanjutan ini salah satunya adalah mindset bahwa sebagai individu para mampu untuk membuat "uang yang bekerja untuk kita bukan kita yang bekerja untuk uang".

Kelengkapan hasil pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan dapat diakses pada link berikut: <https://bit.ly/HasilTestPkM2025>. Hasil Pre-Test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa terhadap literasi investasi (saham dan emas) masih tergolong rendah dengan rata-rata akurasi 43% dari 11 soal yang diberikan. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa MAN 2 Bandar Lampung belum familiar dengan konsep dasar investasi, perencanaan keuangan, maupun risiko yang melekat pada instrumen investasi. Misalnya, pada soal sederhana terkait apakah pelajar dengan uang saku Rp20.000 per minggu sudah bisa berinvestasi, hanya 12% siswa yang menjawab benar, menandakan masih adanya anggapan bahwa investasi hanya bisa dilakukan oleh orang dengan modal besar. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan, Post-Test memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman dengan rata-rata akurasi 51% dari 12 soal. Beberapa indikator pemahaman yang meningkat terlihat pada pertanyaan mengenai langkah yang tepat ketika harga saham turun (61% benar), pentingnya mindset dalam

investasi (84% benar), serta konsep jangka panjang dalam berinvestasi (65% benar). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa investasi bukan hanya tentang keuntungan instan, tetapi lebih pada membangun kemandirian finansial jangka panjang. Secara persentase, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 8% (dari 43% ke 51%) dalam tingkat akurasi jawaban. Meski peningkatan ini belum terlalu besar, namun cukup signifikan mengingat kegiatan penyuluhan (sosialisasi) hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Artinya, kegiatan PkM ini berhasil menumbuhkan awareness dan menambah pemahaman dasar siswa mengenai literasi investasi, terutama dalam hal mindset investasi yang menjadi tujuan utama untuk ditanamkan pada para siswa sebagai Gen-Z.



Gambar 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Selanjutnya, dapat diharapkan bahwa kegiatan PkM ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran literasi keuangan yaitu investasi di kalangan Gen Z. Dengan fondasi awal ini, diharapkan pula siswa MAN 2 Bandar Lampung dapat menjadi generasi yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan tahan terhadap dampak krisis, khususnya inflasi. agar dampak program semakin optimal, Tim PkM bersama pihak sekolah dapat merancang beberapa program berkelanjutan, di antaranya:

1. Ekstrakurikuler Literasi Keuangan: Membentuk klub atau komunitas investasi pelajar di sekolah yang berfungsi sebagai wadah belajar, diskusi, dan simulasi investasi sederhana.
2. Kelas Rutin / Workshop Berkala: Menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan setiap semester dengan tema berbeda, misalnya “Menabung Cerdas”, “Investasi Aman untuk Pemula”, hingga “Mengenal Pasar Modal Syariah”.
3. Simulasi Investasi Digital: Menggunakan aplikasi simulasi pasar saham atau reksa dana untuk memberikan pengalaman praktis bagi siswa tanpa risiko kehilangan uang nyata.
4. Kolaborasi dengan Praktisi & Lembaga Keuangan: Menghadirkan narasumber dari OJK, BEI, atau praktisi keuangan untuk memberikan wawasan lebih luas mengenai investasi legal dan strategi finansial.
5. Integrasi dalam Kurikulum / Mata Pelajaran Ekonomi: Pihak sekolah dapat mengintegrasikan literasi keuangan dalam pembelajaran formal, sehingga pengetahuan ini tidak berhenti pada kegiatan PkM saja, tetapi berlanjut secara akademis.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PkM

Selain penyuluhan dan diskusi interaktif, pada kesempatan pelaksanaan PkM ini tim juga telah menyiapkan media pembelajaran pendukung berupa PowerPoint (PPT) dan buku saku literasi investasi. PPT digunakan sebagai alat bantu visual dalam penyampaian materi, sehingga konsep dasar keuangan dan investasi dapat dipahami dengan lebih mudah dan menarik oleh para siswa. Sementara itu, buku saku disusun sebagai panduan praktis yang berisi ringkasan materi, tips sederhana berinvestasi sejak dini, serta informasi mengenai risiko investasi saham dan emas. Buku saku ini dibagikan kepada para siswa agar dapat diakses kembali secara mandiri kapan pun dibutuhkan, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat dipelajari ulang secara berkelanjutan. Dengan adanya kedua media ini, diharapkan siswa memiliki referensi konkret yang dapat membantu mereka memperkuat literasi keuangan, sekaligus menjadi bekal dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan. Berikut merupakan barcode yang dapat di scan untuk mengakses PPT, buku saku, dan video PkM:



Gambar 3. (kiri ke kanan) Akses PPT, Buku Saku, dan Video Pelaksanaan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Persiapan Generasi Tahan Krisis: Penguatan Kapabilitas Finansial Mandiri Gen Z di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandar Lampung” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari 43% menjadi 51%, yang menandakan bahwa program ini efektif dalam menumbuhkan

kesadaran dan pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan serta risiko investasi (saham dan emas). Melalui penyuluhan (sosialisasi), diskusi interaktif, serta dukungan media pembelajaran berupa PPT dan buku saku, siswa memperoleh bekal awal untuk membangun kemandirian finansial yang sehat. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dalam jangka pendek, tetapi juga membuka peluang berkelanjutan melalui kolaborasi dengan pihak sekolah dalam membentuk komunitas literasi keuangan, mengadakan workshop berkala, serta mengintegrasikan materi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran formal.

Pengabdian selanjutnya yang dapat diimplementasikan terutama oleh para akademisi dan praktisi adalah mengadakan pelatihan praktik berinvestasi saham dan emas digital atau trading bootcamp yang dilaksanakan selama 3 beberapa hari. Hal ini dianjurkan agar kapabilitas dan kompetensi dalam berinvestasi saham dan emas digital khususnya pada Gen-Z dapat terukur secara nyata. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat literasi investasi yang telah diperoleh peserta, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengelola portofolio secara simulatif maupun nyata. Dengan langkah ini, diharapkan tercipta generasi muda yang melek finansial, mandiri, serta tahan krisis di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada MAN 2 Kota Bandar Lampung selaku mitra yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Ainunnisa, S., & Hendrawaty, E. (2022). Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 88–99.
- Asyarofah, W., Vidiati, C., & Selasi, D. (2023). Pemahaman berinvestasi melalui financial technology (fintech) pada generasi Gen Z. *Bridging Journal of Islamic Digital Economics and Management*, 1(1), 164–171.
- Ciptawaty, U., Wahyudi, H., Andrian, T., Wirawan, D., & Usman, M. . (2023). LITERASI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENDUKUNG PEREKONOMIAN. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–130. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.26>
- Hikmah, H., & Toatubun, H. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Gen Z. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(2), 232–241.
- Juwono, A., Tan, F. C. A., Sudarsono, J. E., & Anastasia, N. (2025). Risk tolerance dan niat investasi berisiko di kalangan mahasiswa: Peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 13–25.
- Lampungpro.co. (2022). Tipu 620 orang, Polda Lampung tetapkan enam petinggi NSW tersangka investasi bodong. 2022. Retrieved April 15, 2025, from <https://lampungpro.co/news/tipu-620-orang-polda-lampung-tetapkan-enam-petinggi-nsw-tersangka-investasi-bodong>
- Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 3(1), 17–26.
- Desriani, N., & Wahyudi, H. . (2024). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN UMKM DAN MAHASISWA DI KOTA BENGKULU. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 30–34. <https://doi.org/10.23960/begawi.v2i2.46>
- Prastiwi, Z., & Ahmadi, M. A. (2025). Representasi Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Preferensi Investasi di Kalangan Generasi Milenial (Systematic Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 6(1), 155–161.
- Pratama, A. P., & Ginting, A. L. (2024). Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Minat Investasi Saham Gen Z. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 339–351.
- Ramadhani, A. P., Septyasari, I. A., Hasannah, F. N., & Kustiawati, D. (2022). Investasi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi dan Ekonomi Islam. *Journal of Indonesian Social Science/Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(12).
- Ribhan, R., Firdaus, L., Ahmad, A., & Ramelan, M. R. . (2024). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI AKSELERASI TRANSFORMASI DIGITAL PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.23960/begawi.v2i2.50>
- Sari, S. P., & Madyoningrum, A. W. (2024). Analisis Peran Literasi Keuangan Dalam Konsep Keputusan Menabung Saham Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 10(02).
- Sayekti, T., Saleh, A., Febriansyah, R., & Sastra, W. (2025). Pengaruh Kemajuan Teknologi Dalam Hukum Investasi Di Indonesia. *Lex Stricta: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(3), 211–222.
- Wendy, W. (2021). Efek interaksi literasi keuangan dalam keputusan investasi: pengujian bias-bias psikologis. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 36–54.